

**ANALISIS KELAYAKAN HOME INDUSTRI KERAJINAN
SANGKAR BURUNG DI GAMPONG GEDONG TAMPUNG
KECAMATAN JEUMPA KABUPATEN BIREUEN**

Hasnidar¹, T. M. Nur²

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

²Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: [hasnidar.02041995.@gmail.com](mailto:hasnidar.02041995@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Gedong Tampung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen yaitu pada home industri kerajinan sangkar burung Bapak Bakhtiar, yang dilaksanakan pada bulan September 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan home industri kerajinan sangkar burung di Gampong Gedong Tampung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis biaya, penerimaan, keuntungan, *Revenue Cost Ratio (R/C)*, *Benefit Cost Ratio (B/C)* dan *Return of Investment (ROI)*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa usaha kerajinan sangkar burung di Gampong Gedong Tampung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp. 2.286.528,-/bulan atau Rp. 27.438.333,-/tahun. Dari besarnya keuntungan yang diperoleh dan berdasarkan perhitungan nilai R/C rasio, B/C rasio dan nilai ROI, dapat disimpulkan bahwa usaha kerajinan sangkar burung di Gampong Gedong Tampung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen layak untuk diusahakan.

Kata kunci : Analisis Kelayakan, Kerajinan Sangkar Burung

PENDAHULUAN

Industri kecil dan industri rumah tangga adalah usaha rumah tangga yang paling banyak di Indonesia. Industri ini dapat tersebar di wilayah-wilayah yang relative terisolasi, sehingga kelompok usaha ini mempunyai signifikansi “lokal” yang khusus untuk ekonomi pedesaan. Bertambahnya *home industri* dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja baru, memperluas angkatan kerja dan menurunkan lajur urbanisasi. Kondisi kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat apabila semakin banyak kebutuhan dapat dipenuhi, sehingga upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat terkait dengan identifikasi kebutuhan dan upaya untuk pemenuhannya.

Home industri kerajinan merupakan sektor yang menarik dan unik, karena Industri kerajinan mampu menciptakan barang-barang bersejarah, unik dan memiliki inovasi dan kreatifitas tinggi. Usaha kerajinan tangan dapat bernilai ekonomis tinggi dengan bahan baku sederhana seperti bambu, kayu, marmer, kain dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai *sovenir*, hiasan rumah atau barang-barang yang dapat digunakan sehari-hari.

Usaha kerajinan juga banyak dilakukan oleh masyarakat di wilayah propinsi Aceh, diantaranya industri kerajinan bunga kering, anyaman tikar, rotan, sangkar burung dan lain sebagainya. Pendidikan rendah dan kondisi ekonomi keluarga menengah kebawah membuat masyarakat sulit

mencari pekerjaan, salah satu solusi masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja adalah dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan baru. Kabupaten Bireuen merupakan salah satu Kabupaten di propinsi Aceh yang memiliki potensi

yang cukup besar dibidang bidang industri, terutama industri kecil, hal ini ditunjukkan dari jumlah usaha kerajinan di Kabupaten Bireuen yang mencapai 138 unit usaha dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis dan Jumlah Usaha Kerajinan di Kabupaten Bireuen Tahun 2016

No	Jenis Kerajinan	Jumlah Usaha	Persentase (%)
1	Anyaman Tikar	94	68,12
2	Keranjang Toge	26	18,84
3	Sangkar Burung	3	2,17
4	Daun Rumbia	3	2,17
5	Anyaman Bambu	1	0,72
6	Keramba Ikan	10	7,25
7	Tudung Saji	1	0,72
Jumlah		138	100

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bireuen (2016)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa usaha kerajinan di Kabupaten Bireuen mempunyai potensi yang dapat dikembangkan karena dapat membantu masyarakat yang tidak mendapatkan pekerjaan disektor formal sehingga dapat membantu menekan

tingkat pengangguran dan pemerataan pendapatan. Khususnya di Kecamatan Jeumpa usaha kerajinan juga sudah mulai diusahakan oleh penduduk setempat diantaranya kerajinan keranjang toge dan sangkar burung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Kerajinan, Produksi dan Nilai Produksi di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2016

No	Jenis Kerajinan	Nama Pemilik	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Produksi (Unit / Tahun)	Nilai Produksi (Rp/Tahun)
1	Keranjang Toge	Afriani	2	12.000	40.000.000
2	Keranjang Toge	Irmiza	2	12.000	30.000.000
3	Keranjang Toge	Nanda Fitria	2	1.200	35.000.000
4	Keranjang Toge	Aisyah	3	15.000	40.000.000
5	Sangkar Burung	Bakhtiar	3	2.000	80.000.000
6	Sangkar Burung	Armia	2	1.200	36.000.000
7	Sangkar Burung	Zurisman	2	1.000	30.000.000

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Jeumpa (2016)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen, khususnya di Gampong Gedong Tampung terdapat salah satu *home industri* kerajinan sangkar burung yaitu milik Bapak Bakhtiar yang telah dijalankan kurang lebih selama 15 tahun. Pemasaran produk

kerajinan sangkar burung ini mampu menembus pasar lokal hingga mencapai daerah Gayo, Banda Aceh dan Lhokseumawe. Adapun rincian jumlah produksi sangkar burung Bapak Bakhtiar dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3. Produksi Sangkar Burung Bapak Bakhtiar 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah Produksi (Unit)	Pertumbuhan (%)
1	2012	1.200	-
2	2013	1.440	20,00
3	2014	1.680	16,67
4	2015	1.800	7,14
5	2016	2.040	13,33
Rata-rata		1.632	14,29

Sumber: Pemilik Usaha Sangkar Burung (2017)

Berdasarkan data jumlah produksi Sangkar Burung Bapak Bakhtiar 5 Tahun terakhir terlihat bahwa setiap tahunnya jumlah produksi selalu meningkat. Dari tahun 2012 sampai tahun 2013 jumlah produksinya meningkat 20,00%, dari tahun 2013 sampai tahun 2014 jumlah produksinya meningkat 16,67%, dari tahun 2014 sampai tahun 2015 jumlah produksinya meningkat 7,14% dan dari tahun 2015 sampai tahun 2016 jumlah produksinya meningkat 13,33%. Jadi dari tahun 2012 sampai 2016 rata-rata peningkatan jumlah produksi pertahunnya sebanyak 1.632 unit atau sebesar 14,29% rata-rata pertumbuhan tiap tahunnya. Dengan demikian, menunjukkan bahwa usaha Sangkar Burung Bapak Bakhtiar ini prospeknya cukup mendukung untuk terus dikembangkan.

Namun demikian, karena adanya keterbatasan faktor produksi yang disebabkan oleh keterbatasan modal tentunya menjadi sebuah kendala dalam menjalankan usaha kerajinan sangkar burung, karena akan berpengaruh terhadap produktivitas kerajinan sangkar burung menjadi kurang maksimal. Selanjutnya jumlah *home industri* kerajinan sangkar burung yang semakin meningkat, juga menjadi sebuah masalah bagi Bapak Bakhtiar, karena akan menimbulkan persaingan yang semakin ketat sehingga Bapak Bakhtiar harus berusaha menciptakan produk sejenis yang lebih inovatif, kreatif dan berkualitas untuk menguasai pasar agar jumlah permintaan selalu stabil atau dapat lebih ditingkatkan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa suatu analisis kelayakan

usaha perlu dilakukan oleh setiap pelaku usaha agar usaha yang dijalankan dapat diketahui dengan pasti apakah layak atau tidak untuk dijalankan diwaktu yang akan datang. Dengan analisis kelayakan juga dapat membantu pengusaha untuk mengetahui prediksi keuntungan yang diperoleh serta meminimalkan atau menghindari resiko kerugian keuangan yang penuh ketidakpastian dimasa yang akan datang. Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang kelayakan usaha *home industri* kerajinan sangkar burung di Gampong Gedong Tampung, dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan *Home Industri* Kerajinan Sangkar Burung di Gampong Gedong Tampung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Gampong Gedong Tampung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Gampong Gedong Tampung merupakan salah satu desa yang memiliki kerajinan sangkar burung. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Bulan September 2017.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis biaya, penerimaan, keuntungan, kelayakan, *Revenue Cost Ratio (R/C)*, *Benefit Cost Ratio (B/C)* dan *Return of Investment (ROI)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya

a) Biaya Tetap

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan pada usaha kerajinan sangkar burung yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya tetap tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Pada usaha

kerajinan sangkar burung di Gampong Gedong Tampung yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan bangunan dan peralatan. Adapun komponen biaya penyusutan peralatan pada usaha kerajinan sangkar burung dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Biaya Penyusutan Bangunan dan Peralatan Pada Usaha Kerajinan Sangkar Burung

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Bangunan	1	Unit	5.000.000	5	5.000.000	1.000.000	83.333
2	Gergaji	2	Unit	70.000	2	140.000	70.000	5.833
3	Bor manual	1	Set	50.000	2	50.000	25.000	2.083
4	Tang	2	Unit	15.000	2	30.000	15.000	1.250
5	Palu besar	1	Unit	50.000	3	50.000	16.667	1.389
6	Palu kecil	2	Unit	25.000	3	50.000	16.667	1.389
7	Parang	2	Unit	50.000	2	100.000	50.000	4.167
8	Pisau	2	Unit	25.000	2	50.000	25.000	2.083
9	Kuas kecil	4	Unit	20.000	1	80.000	80.000	6.667
10	Meteran	1	Unit	100.000	2	100.000	50.000	4.167
11	Siku penggaris	2	Unit	20.000	3	40.000	13.333	1.111
Jumlah						5.690.000	1.361.667	113.472

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa biaya yang paling besar yang harus dikeluarkan untuk menjalankan usaha kerajinan sangkar burung yaitu biaya untuk membuat bangunan sebesar Rp. 5.000.000, dan biaya terkecil adalah biaya untuk membeli tang sebesar Rp. 30.000. Jadi total biaya bangunan dan peralatan yang dikeluarkan pada usaha kerajinan sangkar burung adalah sebesar Rp. 5.690.000, dengan penyusutan sebesar Rp. 1.361.667,-/tahun, Rp. 113.472,-/bulan.

b) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi, biaya tersebut akan berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi. Pada usaha kerajinan

sangkar burung di Gampong Gedong Tampung yang termasuk dalam biaya variabel pada usaha kerajinan sangkar burung meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan lain-lain.

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan Bapak Bakhtiar untuk menjalankan usaha kerajinan sangkar burung adalah sebesar Rp. 4.800.000,-/bulan atau Rp. 57.600.000,-/tahun. Biaya variabel pertama yang dikeluarkan Bapak Bakhtiar untuk menjalankan usaha kerajinan sangkar adalah biaya bahan baku sebesar Rp. 1.220.000,-/bulan atau Rp. 14.640.000,-/tahun, dengan persentase 25,42% dari total keseluruhan biaya variabel. Adapun rinciannya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 5. Total Biaya Variabel Pada Usaha Kerajinan Sangkar Burung

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Bulan)	Total (Rp/Tahun)	Persentase (%)
Biaya Bahan Baku							
1	Rotan kecil	120	Batang	1.500	180.000	2.160.000	3,75
2	Kayu	20	Batang	20.000	400.000	4.800.000	8,33
3	Bambu	20	Batang	10.000	200.000	2.400.000	4,17
4	Paku kecil	2	Kotak	10.000	20.000	240.000	0,42
5	Besi Penggantung	2	Batang	50.000	100.000	1.200.000	2,08
6	Lem	2	Kaleng	50.000	100.000	1.200.000	2,08
7	Cat	4	Kaleng	45.000	180.000	2.160.000	3,75
8	Tiner	2	Kaleng	20.000	40.000	480.000	0,83
Total					1.220.000	14.640.000	25,42
Biaya Tenaga Kerja							
1	Merangka sangkar rotan	60	Sangkar	10.000	600.000	7.200.000	12,50
2	Merangka sangkar kayu	120	Sangkar	5.000	600.000	7.200.000	12,50
3	Pasang jari-jari sangkar rotan	60	Sangkar	10.000	600.000	7.200.000	12,50
4	Pasang jari-jari sangkar kayu	120	Sangkar	5.000	600.000	7.200.000	12,50
5	Meraut bambu	180	Sangkar	3.000	540.000	6.480.000	11,25
6	Mengecat	180	Sangkar	2.000	360.000	4.320.000	7,50
Total					3.300.000	39.600.000	68,75
Biaya Lain-Lain							
1	Biaya Transportasi	1	Bulan	200.000	200.000	2.400.000	4,17
2	Kertas Amplas	10	Lembar	3.000	30.000	360.000	0,63
3	Biaya Listrik	1	Bulan	50.000	50.000	600.000	1,04
Total					280.000	3.360.000	5,83
Total Biaya Variabel					4.800.000	57.600.000	100,00

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Biaya variabel selanjutnya yang dikeluarkan Bapak Bakhtiar untuk menjalankan usaha kerajinan sangkar burung adalah biaya untuk menggaji pekerja yaitu rata-rata sebesar Rp. 3.300.000,-/bulan atau Rp. 39.600.000,-/tahun, dengan persentase 68,75% dari total keseluruhan biaya variabel. Jadi biaya tenaga kerja merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan oleh Bapak Bakhtiar. Biaya tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya tenaga kerja tidak tetap. Hal ini dikarenakan sistem pembayaran gaji yang diberikan berdasarkan upah harian dan jenis kerja, bukan gaji bulanan. Adapun rata-rata jumlah pekerja pada usaha kerajinan sangkar burung Bapak Bakhtiar yaitu sebanyak 3 orang, dengan gaji rata-rata perorang sebesar Rp. 40.000,-/hari jika menyelesaikan 2 sangkar rotan sampai pemasangan jari-jari perharinya atau menyelesaikan 4 sangkar kayu sampai pemasangan jari-jari perharinya, dikarenakan dalam sebulan kegiatan produksi sangkar burung yang dilakukan

Bapak Bakhtiar rata-rata sebanyak 20 hari kerja, maka gaji rata-rata perorang sebesar Rp. 800.000,-/bulan.

Adapun biaya variabel terkecil yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha kerajinan sangkar burung adalah biaya lain-lain yaitu sebesar Rp. 280.000,-/bulan atau Rp. 3.360.000,-/tahun, dengan persentase 5,83% dari total keseluruhan biaya variabel. Biaya lain-lain yang dikeluarkan Bapak Bakhtiar hanya untuk biaya transportasi (biaya pengangkutan) ketika membeli bahan baku kayu, rotan dan bambu.

c) Total Biaya

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada usaha kerajinan sangkar burung telah disampaikan sebelumnya. Adapun total biaya dari usaha kerajinan sangkar burung dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 6. Total Biaya Usaha Kerajinan Sangkar Burung

No	Jenis Biaya	Total (Rp/Bulan)	Total (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	113.472	1.361.667	2,31
2	Biaya Variabel	4.800.000	57.600.000	97,69
Total Biaya		4.913.472	58.961.667	100,00

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan Bapak Bakhtiar untuk menjalankan usaha kerajinan sangkar burung adalah sebesar Rp. 113.472,-/bulan atau Rp. 1.361.667,-/tahun, dengan persentase 2,31% dari total keseluruhan biaya. Sedangkan total biaya variabel adalah sebesar Rp. 4.800.000,-/bulan atau Rp. 57.600.000,-/tahun, dengan persentase 97,69% dari total keseluruhan biaya. Adapun jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha kerajinan sangkar burung adalah sebesar Rp. 4.913.472,-/bulan atau Rp. 58.961.667,-/tahun.

2. Total Penerimaan

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilai rupiah yang diperhitungkan dari seluruh produk yang terjual. Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga. Adapun proses pengolahan kerajinan sangkar burung untuk sekali proses pemasaran membutuhkan waktu rata-rata selama sebulan. Dalam sebulan rata-rata jumlah sangkar burung yang diproduksi sebanyak 60 sangkar rotan dan 120 sangkar kayu. Jadi total penerimaan usaha kerajinan sangkar burung berdasarkan jumlah produksi dan harga jual masing – masing produk secara rinci dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 7. Jumlah Penerimaan Usaha Kerajinan Sangkar Burung

No	Uraian	Volume /Bulan	Volume /Tahun	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Bulan)	Total (Rp/Tahun)
1	Sangkar Rotan	60	720	Sangkar	60.000	3.600.000	43.200.000
2	Sangkar Kayu	120	1.440	Sangkar	30.000	3.600.000	43.200.000
Total Penerimaan						7.200.000	86.400.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa perbulannya usaha kerajinan sangkar burung Bapak Bakhtiar mampu menghasilkan rata-rata sebanyak 180 sangkar, 60 sangkar jenis rotan dijual dengan harga Rp. 60.000,-/sangkar, 120 sangkar jenis kayu dijual dengan harga Rp. 30.000,-/sangkar, Jadi total penerimaan dari usaha kerajinan sangkar burung Bapak Bakhtiar sebesar Rp. 7.200.000,-/bulan atau Rp. 86.400.000,-/tahun.

3. Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara nilai hasil produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Untuk melihat perbandingan keuntungan yang diperoleh dalam usaha kerajinan sangkar burung sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi dan didukung oleh tingkat harga jual produk itu sendiri. Keuntungan yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 8. Keuntungan Usaha Kerajinan Sangkar Burung

Uraian	Total (Rp/Bulan)	Total (Rp/Tahun)
Total Penerimaan	7.200.000	86.400.000
Total Biaya	4.913.472	58.961.667
Keuntungan	2.286.528	27.438.333

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan pemilik usaha kerajinan sangkar burung adalah sebesar Rp. 4.913.472,-/bulan atau Rp. 58.961.667,-/tahun. Sedangkan total penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 7.200.000,-/bulan atau Rp. 86.400.000,-/tahun. Adapun keuntungan yang diperoleh dari usaha kerajinan sangkar burung Bapak Bakhtiar adalah

sebesar Rp. 2.286.528,-/bulan atau Rp. 27.438.333,-/tahun.

4. Analisis Kelayakan

a) *R/C (Revenue Cost) Ratio*

R/C (Revenue Cost) Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Hasil analisis R/C Rasio perbulan produksi dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis R/C Rasio Usaha Kerajinan Sangkar Burung

Uraian	Nilai
Total Penerimaan	7.200.000
Total Biaya	4.913.472
R/C Rasio	1,47

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Suatu usaha dikatakan layak dan menguntungkan apabila nilai R/C lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Semakin besar nilai R/C maka semakin layak suatu usaha dilakukan. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai R/C rasio sebesar 1,47. Karena nilai $R/C > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha kerajinan sangkar burung menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Dengan kata lain R/C rasio sebesar 1,47, bermakna untuk setiap Rp. 100.000 biaya yang dikeluarkan,

maka usaha kerajinan sangkar burung akan memperoleh pendapatan kotor (penerimaan) sebesar Rp. 147.000,-.

b) *B/C (Benefit Cost) Ratio*

B/C (Benefit Cost) Ratio adalah perbandingan antara total keuntungan usaha kerajinan sangkar burung dengan total biaya yang dikeluarkan. Hasil analisis B/C Rasio perbulan produksi dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis B/C Rasio Usaha Kerajinan Sangkar Burung

Uraian	Nilai
Total Keuntungan	2.286.528
Total Biaya	4.913.472
B/C Rasio	0,47

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Suatu usaha dikatakan layak dan menguntungkan apabila nilai B/C lebih besar dari 0 ($B/C > 0$). Semakin besar nilai

B/C maka semakin layak suatu usaha dilakukan. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai B/C rasio sebesar 0,47.

Karena nilai $B/C > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha kerajinan sangkar burung menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Dengan kata lain B/C rasio sebesar 0,47, bermakna untuk setiap Rp. 100.000,- biaya yang dikeluarkan, maka usaha kerajinan sangkar burung akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 47.000,-.

c) *Return of Investment (ROI)*

ROI merupakan perhitungan untuk melihat kemampuan usaha kerajinan sangkar burung memperoleh pengembalian (keuntungan) atas investasi (modal yang telah dikeluarkan) dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam persen. Hasil analisis ROI usaha kerajinan sangkar burung perbulan produksi dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Analisis ROI Usaha Kerajinan Sangkar Burung

Uraian	Nilai
Keuntungan	2.286.528
Total investasi (modal)	5.690.000
<i>Return of Investment (ROI)</i>	40,19 %

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Return of Investment (ROI)* yang diperoleh usaha kerajinan sangkar burung adalah 40,19%. Ini berarti bahwa besarnya pengembalian modal dari usaha kerajinan sangkar burung adalah sebesar 40,19%. Jadi jika dibandingkan dengan suku bunga Bank yang berlaku yaitu sebesar 9% , maka nilai $ROI > \text{suku bunga Bank}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha kerajinan sangkar burung menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa usaha kerajinan sangkar burung di Gampong Gedong Tampung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp. 2.286.528,-/bulan atau Rp. 27.438.333,-/tahun. Dari besarnya keuntungan yang diperoleh dan berdasarkan perhitungan nilai R/C rasio, B/C rasio dan nilai ROI, dapat disimpulkan bahwa usaha kerajinan sangkar burung di Gampong Gedong Tampung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, dkk. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Lemari/Rak Simple and Easy Delivery Di Kecamatan Cikarang. Jurnal Jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Nasional (Itenas), Bandung
- Anoraga, P. & J. Sudantoko. 2009. Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil. Jakarta: Rineka Cipta,.
- Eko Wuri Utomo. 2013. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Kerajinan Sangkar Burung Dengan Pendekatan Value Engineering Guna Efisiensi Biaya Produksi. Jurnal Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fatmawati. 2011. Analisis Kelayakan Usaha Kerajinan Anyaman Tikar Pandan di Kecamatan Jaya, Kecamatan Tidore Utara, Tidore Kepulauan. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai Tidore
- Ilmi. E. Mahfidatul, Joko Widodo², Sutrisno Djaja³. 2015. Profil Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Di Desa Dawuhan Mangli

- Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ).
- Kadariah, Lien K. dan Clive Gray. 2005. Pengantar Evaluasi Proyek. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. Studi Kelayakan Bisnis, Edisi 2. Kencana: Jakarta.
- Nitisemito, Alex, 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia, Gema pustaka, Jakarta.
- Puspitadewi. 2008. Skripsi. Analisis Usahatani Stroberi (Studi Kasus Desa Tongkoh Kecamatan Tiga Panah dan Desa Korpri Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera. Medan.
- Rahim dan Hastuti. 2007. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Soeharjo dan Patong, 2006. Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 2006. Teori Ekonomi Produksi. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiarto, 2010. Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Suratiyah Ken, S. Haerani, dan Nurleni. 2004. Marginalisasi Pekerja Wanita di Pedesaan. Studi Kasus Pekerja Wanita pada Industri Rumah Tangga Pangan di Daerah Sulawesi Selatan. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Surya. 2009. Ekonomi Agribisnis Pertanian. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Utami. 2004. Analisis Strategi Pemasaran dan Perkembangan Perusahaan Rokok PT. Gandum Malang. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.